

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a) Langkah-langkah dalam mengoptimalkan pendidikan holistik b) Hasil optimalisasi pendidikan holistik.

A. Langkah-langkah yang Dilakukan dalam Mengoptimalkan Pendidikan Holistik untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Institusional Sekolah

Pendidikan holistik merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. SDI Muhamadiyah mengoptimalkan pendidikan holistik untuk mencapai tujuan pendidikan institusional sekolah dengan cara belajar melalui kecerdasan majemuk. Hal yang sama dilakukan oleh SDIT Al Aqsha untuk mencapai tujuan pendidikan institusional sekolah. Keterpaduan dalam

mengoptimalkan pendidikan holistik dapat dilihat dari langkah-langkah belajar melalui enam aspek kecerdasan yaitu proses pembentukan peserta didik secara utuh meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, estetika, fisik, dan spiritual.

Sebagaimana pendapat John P. Miller, et al. bahwa *holistic education attempts to nurture the development of the whole person. This includes the intellectual, emotional, physical, social, aesthetic, and spiritual.*¹ Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mempelajari sesuatu melalui keenam jenis kecerdasan dalam dirinya antara lain kecerdasan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika dan spiritual agar kecerdasan tersebut berkembang baik.

Berikut uraian rinci temuan lintas situs yang terdiri dari langkah-langkah yang dilakukan oleh SDI Muhamadiyah Desa Tanggulwelahan dan SDIT Al Aqsha Desa Besole dalam mengoptimalkan pendidikan holistik untuk mencapai tujuan pendidikan institusional sekolah:

1. Pengembangan Aspek Intelektual

Tujuan pengembangan aspek intelektual peserta didik di SDI Muhamadiyah Desa Tanggulwelahan adalah untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik sementara tujuan pengembangan aspek intelektual peserta didik di SDIT Al Aqsha Desa Besole adalah

¹ John P Miller, et al. *Holistic Learning and Spirituality in Education...*

untuk menciptakan karakter peserta didik yang cerdas dan berpengetahuan.

Sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar peserta didik, seorang guru diharapkan mampu mengembangkan berbagai metode dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kompetensi mengajarnya secara mandiri. Di sisi lain guru lebih mengenal karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah serta lingkungannya.

Adanya guru bantu di SDI Muhamadiyah merupakan salah satu wujud usaha lembaga sekolah dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik. Guru bantu di lembaga sekolah ini ditugaskan untuk membantu guru kelas terutama guru bawah yaitu kelas 1, 2, dan 3 dalam mengawasi peserta didik selama proses pembelajaran serta memberi penjelasan kepada peserta didik yang memerlukan perhatian lebih pada pengembangan aspek ini. Guru bantu juga ikut terlibat pada penambahan jam pelajaran bagi siswa yang tertinggal.

Usaha lainnya adalah guru menerapkan pendekatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode diantaranya ceramah, diskusi, kerja kelompok dan tanya jawab serta mengembangkan cara berpikir siswa dengan memberi keleluasaan bagi siswa untuk merencanakan

cara menemukan jawaban dari sebuah masalah atau pertanyaan dan membimbing siswa merefleksikan temuan sementara. Di samping itu guru menerapkan pembiasaan membaca pada peserta didik untuk mengajarkan peserta didik menemukan pengetahuan awal sebelum guru menjelaskan materi serta menumbuhkan rasa ingin tahu.

Selanjutnya SDIT Al Aqsha juga menyediakan guru pendamping untuk kelas rendah. Guru pendamping di lembaga sekolah ini ditugaskan untuk membantu guru kelas dalam mengkondisikan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar untuk selalu berkonsentrasi serta memberi penjelasan kepada peserta didik yang memerlukan perhatian lebih pada pengembangan aspek ini. Guru pendamping di lembaga sekolah ini juga ikut terlibat dalam kegiatan pengembangan kecerdasan peserta didik lainnya.

Langkah lain yang dilakukan SDIT Al Aqsha dalam mengembangkan aspek intelektual adalah melalui penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar antara lain adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok untuk mengasah kemampuan mereka dalam menemukan gagasan atau menyelesaikan masalah. Selain metode tersebut guru mengajak peserta didik untuk mengadakan penelitian di tempat umum maupun lingkungan sekitar agar materi yang selama ini hanya di

awang-awang menjadi konkrit sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi disamping itu dengan melakukan penelitian lapangan di luar kelas maupun di luar sekolah adalah untuk merangsang daya minat belajar pada peserta didik.

Langkah-langkah dalam mengembangkan aspek intelektual peserta didik di atas sesuai dengan pendapat John P. Miller bahwa pendidikan holistik menggunakan metode yang bervariasi untuk mempertemukan kebutuhan pembelajar, pendidik, dan situasi pembelajaran.² Dalam hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran perlu dilakukan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan intelektual pada peserta didik melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan peserta didik serta guru.

Berkaitan dengan pendekatan belajar, Ratna Megawangi menjelaskan bahwa beberapa pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk menjadikan manusia pembelajar sejati diantaranya adalah pendekatan siswa belajar aktif, pendekatan yang merangsang daya minat anak atau rasa keingintahuan anak, pendekatan belajar bersama dalam kelompok, kurikulum terintegrasi dan lain-lain. Pendekatan pembelajaran ini membuat

² John P. Miller, et al. *Holistic Learning and Spirituality in Education...* 87

proses belajar siswa menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa dan membuat siswa dapat berpartisipasi aktif sehingga seluruh dimensi manusia terlibat aktif (fisik, sosial, emosi, akademik).³

2. Pengembangan Aspek Spiritual

Tujuan pengembangan aspek spiritual peserta didik di SDI Muhammadiyah Desa Tanggulwelahan adalah menciptakan siswa yang berkepribadian yang mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan pengembangan aspek spiritual peserta didik di SDIT Al Aqsha Desa Besole adalah untuk menanamkan jiwa Qurani pada peserta didik.

Sebagai sekolah dasar Islam, SDI Muhammadiyah memberikan suasana dan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan mengajak siswa untuk taat pada ketentuan tersebut. Memberikan pengetahuan tentang Tuhan dengan mengajarkan pelajaran agama, menghafal surat-surat pendek, asmaul husna, dan Al Qur'an serta mengajak peserta didik beribadah, mengaji, berdoa dan beramal.

SDIT Al Aqsha juga memberikan suasana dan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan, mengajak siswa untuk taat

³ Ratna Megawangi, Latifah M, Dina WF, *Pendidikan Holistik...* 25

pada ketentuan-ketentuan agama Islam, memberikan pengetahuan tentang Tuhan dengan mengajarkan pelajaran agama, penambahan materi keagamaan pada program mabit, mengajak siswa mengajak peserta didik beribadah, mengaji, berdoa, menghafal surat-surat pendek, hadist, asmaul husna. Beramal melalui kegiatan aksi sosial di desa serta pengembangan hafalan Al Quran melalui karantina hafidz serta mengajak peserta didik beribadah, mengaji, berdoa dan berbagi.

Berhubungan dengan pengembangan aspek spiritual sesuai dengan yang dikemukakan Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa terdapat beberapa jalan menuju kecerdasan spiritual yang tinggi, antara lain melalui jalan tugas yaitu jalan yang berkaitan rasa yang dimiliki, kerjasama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas yang memiliki ketentuan tertentu. Langkah kedua adalah jalan pengetahuan, adalah jalan mengenai pencarian spiritual pengetahuan tentang Tuhan dan seluruh caraNya, dan penyatuan terakhir denganNya. Langkah lainnya adalah melalui jalan perubahan pribadi adalah jalan menuju pusat “titik Tuhan”.⁴

Pengembangan aspek spiritual sesuai dengan prinsip pendidikan holistik bahwa pendidikan holistik berpusat pada

⁴ Danah Zohar&Ian Marshall. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. (Penerjemah: Rahmani Astuti, dkk). (Bandung: Mizan, 2002), 201

Tuhan dan memperkokoh spiritual sebagai inti hidup dan pusat pendidikan.⁵

Upaya pengembangan aspek spiritual sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Melalui spiritual yang berkembang dengan baik maka seseorang dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik pula.

3. Perkembangan Aspek Emosional

Tujuan pengembangan aspek emosional pada peserta didik di SDI Muhamadiyah Desa Tanggulwelahan adalah untuk menjadikan peserta didik yang memiliki pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Sementara tujuan pengembangan aspek emosional pada peserta didik di SDIT Al Aqsha Desa Besole untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah yakni menjadikan siswa pribadi yang matang dan mandiri.

Langkah yang dilakukan SDI Muhamadiyah dalam mengembangkan aspek emosional diantaranya dengan memberikan motivasi pada peserta didik berupa semangat, guru juga memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan terhadap sesuatu.

Pada mengembangkan kecerdasan intrapersonal, guru juga sudah mengarahkan peserta didik untuk memiliki rasa

⁵⁵ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif...* 72-73

rendah hati dengan cara mengingatkan mereka dan melalui kisah-kisah yang disampaikan guru.

Guru juga menumbuhkan rasa simpati dan empati terhadap orang lain melalui kegiatan berbagi dengan teman dan beramal yang dilakukan setiap hari Jum'at. Hal ini sebagai langkah yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Selanjutnya adalah langkah SDIT Al Aqsha dalam mengembangkan aspek emosional antara lain memberikan dukungan kepada peserta didik untuk selalu bersemangat dalam belajar dan memberikan contoh teladan untuk diterapkan sehari-hari, guru di SDIT Al Aqsha memperlakukan peserta didik penuh dengan kasih melalui perbuatan dan tutur kata yang lembut, dimana konsep ini tidak lepas dari konsep hablum minannas dan mengarahkan peserta didik pada upaya untuk mengasah nilai-nilai kemanusiaan.

Guru juga mengajak peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan bakti sosial untuk mengembangkan empati pada diri mereka. Peserta didik dapat melihat langsung kondisi orang lain yang kurang mampu jika dibandingkan dengan mereka.

Terdapat banyak cara yang dapat ditempuh guru untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik sebagaimana pendapat Trisna Widodo bahwa kecerdasan

intrapersonal dapat dikembangkan dengan cara memotivasi siswa untuk menggambarkan perasaan terhadap sesuatu, dan mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya.⁶

Berdasarkan keterangan di atas, langkah yang dilakukan guru sesuai dengan beberapa cara mengembangkan kecerdasan interpersonal menurut Adi W. Gunawan, yaitu mempelajari dan mengerti serta peka terhadap *mood*, motivasi, dan perasaan orang lain serta menumbuhkan rasa simpati dan empati terhadap orang lain.⁷

Pendidikan holistik merupakan pendidikan sebagai transformasi.⁸ Dimana peserta didik belajar dan dididik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4. Perkembangan Aspek Sosial

Tujuan pengembangan aspek sosial pada peserta didik di SDI Muhammadiyah Desa Tanggulwelahan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah yakni menciptakan lulusan yang memiliki rasa saling menghormati orang lain, sopan santun dan disiplin serta mampu bersaing secara sehat melalui kegiatan lomba. Sedangkan tujuan pengembangan aspek sosial pada peserta didik di SDIT Al Aqsha adalah untuk mencapai tujuan

⁶ Trisna Widodo. *Mengoptimalkan Kecerdasan Siswa...5*

⁷ Adi W. Gunawan. *Born to Be a Genius*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 119-120

⁸ John P. Miller, et al. *Holistic Learning and Spirituality in Education... 2*

pendidikan sekolah yakni peserta didik mampu berperilaku sosial yang baik dan bermanfaat.

Pada aspek sosial SDI Muhamadiyah dan SDIT Al Aqsha sama-sama mengajak siswa mengikuti ekstrakurikuler dan melibatkan siswa dalam kerja kelompok.

Guru sudah berusaha untuk mengajak peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui presentasi, menyanyi bersama, olahraga, menjawab berbagai pertanyaan, melakukan permainan, berdiskusi dan membaca.

Selain itu, dalam kehidupan sosial tidak terlepas dari suatu tata tertib. Guru selalu mengajak siswa agar taat pada aturan pembelajaran yang ada di kelas seperti dilarang gaduh, mengganggu teman serta tertib di kelas, dan memberi siswa perjanjian di awal pembelajaran atau membuat kesepakatan. Hal semacam ini dilakukan guru dalam setiap kesempatan dengan tujuan agar siswa benar-benar patuh dan dapat menjadi kebiasaan.

SDIT Al Aqsha mengadakan kegiatan bakti sosial bersama peserta didik dengan mendatangi masyarakat yang membutuhkan bantuan sehingga mereka dapat terlibat langsung pada kegiatan sosial dan diharapkan dapat meningkatkan jiwa sosial atau kepedulian peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan pembelajaran holistik yang memperhatikan pengembangan aspek sosial peserta didik. Hal yang dapat dilakukan guru antara lain dengan melatih adanya kerja tim. Aspek sosial juga didukung dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.⁹

Pendidikan holistik juga memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi di masyarakat¹⁰, yang pada temuan di atas guru mengajak peserta didik untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan sosial di desa.

5. Pengembangan Aspek Fisik

Tujuan pengembangan aspek sosial pada peserta didik di SDI Muhammadiyah Desa Tanggulwelahan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah yakni menciptakan lulusan yang sehat jasmani dan rohani. Sementara tujuan pengembangan aspek fisik pada peserta didik di SDIT Al Aqsha Desa Besole adalah untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah yakni menciptakan peserta didik yang sehat dan kuat.

Kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan melalui beberapa strategi pembelajaran. Diantaranya dengan cara mengajak peserta didik melakukan berbagai gerakan, mengadakan permainan tertentu, perjalanan lapangan, serta mengajak mereka membuat sebuah kerajinan tangan yang

⁹ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif...*

¹⁰ Ibid

memerlukan keterampilan motorik. Pada pembelajaran holistik di SDI Muhammadiyah dan SDIT Al Aqsha, pengembangan aspek fisik sudah dilakukan dengan cara di atas.

Kecerdasan fisik atau kecerdasan kinestetik diartikan sebagai kemampuan menggerakkan anggota-anggota tubuh dan mengendalikan gerak dengan cekatan atau indah.¹¹

SDIT Al Aqsha lebih memiliki beragam kegiatan *life skill* yang melibatkan siswa untuk mengembangkan motorik mereka misalnya, kegiatan peserta didik membuat kerajinan tangan dan membuat makanan serta bersih lingkungan yang dilaksanakan oleh SDIT Al Aqsha dimana peserta didik diajak berkeliling di lingkungan sekolah dengan membawa tas plastik sebagai tempat untuk memungut sampah yang mereka temukan di pinggir jalan.

Upaya guru dalam melibatkan lingkungan sekitar sesuai dengan pendapat Jejen Musfah bahwa pendidikan holistik hendaknya selalu dihubungkan dengan lingkungan fisik, lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya.¹²

6. Perkembangan Aspek Estetika

Tujuan pengembangan aspek sosial pada peserta didik di SDI Muhammadiyah Desa Tanggulwelahan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah yakni menciptakan lulusan

¹¹ Shodiq Mustika. *Lejitkan Semua Jenis Kecerdasan Melalui Shalat*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), 15

¹² John P. Miller, et al. *Holistic Learning and Spirituality in Education...*

yang kreatif dan mencintai keindahan. Sementara tujuan pengembangan aspek estetika pada peserta didik di SDIT Al Aqsha Desa Besole adalah untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah yakni membekali siswa dengan ilmu budaya dan seni.

Cara belajar yang paling efektif untuk mengembangkan kecerdasan spasial siswa adalah dengan belajar secara visual melalui film, *slide*, video, diagram, peta, grafik, dan gambar.¹³

Pada pembelajaran di SDI Muhammadiyah dan SDIT Al Aqsha, upaya pengembangan aspek estetika berupa kegiatan menghasilkan seni rupa terlihat dengan upaya guru mengajak siswa menggambar bebas, dan menghias kelas dengan kerajinan tangan mereka.

Sedangkan pengembangan kecerdasan musik, guru dapat memasukkan unsur musik agar pembelajaran mampu menarik perhatian siswa. Guru dapat mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep, mendorong siswa menambahkan musik dalam drama, menciptakan rumus atau hafalan berirama, mengajarkan sejarah dan geografi melalui musik dari waktu dan tempat terkait.¹⁴

Guru pada kedua sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui ekstrakurikuler

¹³ Thomas Armstrong, *Sekolahnya Para Juara*. (Bandung: Kaifa, 2002), 82

¹⁴ Thomas R Hoer, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis, Missouri, AS, dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*. (Penerjemah: Ary Nilandari). (Bandung: Kaifa, 2007), 18

drumband, dengan bernyanyi, menggambar dan melakukan tepuk berirama. Guru sering menyisipkan berbagai kegiatan bernyanyi dan tepuk berirama pada pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan dan situasi pembelajaran yang dirasa menegangkan, seperti setelah melakukan kegiatan membaca atau memperhatikan penjelasan guru dalam waktu yang cukup lama. Dalam mengembangkan kecerdasan estetika peserta didik, langkah kedua sekolah sama-sama melalui kegiatan seni rupa diantaranya adalah membuat kerajinan tangan.

Berbagai upaya dalam mengembangkan setiap aspek kecerdasan peserta didik pada masing-masing sekolah sesuai dengan tiga prinsip dasar pendidikan holistik yang dikemukakan oleh John P. Miller yaitu keterhubungan, keterbukaan dan keseimbangan bahwa pendidikan hendaknya mampu mengembangkan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Termasuk seimbang dalam kemampuan intelektual, spiritual, emosional, sosial, fisik dan estetika.¹⁵

¹⁵ John P. Miller, et al. *Holistic Learning and Spirituality in Education...*

B. Hasil dari Optimalisasi Pendidikan Holistik untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Instiusional Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, berikut rincian pembahasan mengenai hasil pengembangan setiap aspek di SDI Muhammadiyah Desa Tanggulwelahan dan SDIT Al Aqsha Desa Besole:

1. Perkembangan Aspek Intelektual

SDI Muhammadiyah dan SDIT Al Aqsha sama-sama menggunakan beberapa metode dan media dalam proses pembelajaran. Hal ini mampu menciptakan siswa aktif, dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sehingga pkegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Penggunaan berbagai metode yang dilakukan oleh guru di kedua sekolah tersebut karena guru memahami perbedaan daya serap peserta didik yang berbeda. Hal ini sesuai dengan penjelasan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, bahwa fungsi metode adalah sebagai strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa yang memiliki perbedaan daya serap. Oleh karena itu penggunaan metode adalah solusinya.¹⁶

Manfaat penggunaan media dalam pembelajaran juga sesuai dengan pernyataan Yudhi Musnadi bahwa manfaat media

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 32

pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.¹⁷

Dengan penggunaan metode dan pemanfaatan media pembelajaran menjadikan pemahaman peserta didik SDI Muhamadiyah dan SDIT Al Aqsha terhadap materi meningkat. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat mereka mengenai materi yang sedang diajarkan dan keterlibatan mereka dalam kerja sama pada kegiatan diskusi dan kerja kelompok.

Pemahaman peserta didik diatas sesuai dengan pengertian pendapat menurut Arif Sukadi Sadiman bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan,, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan metode dan media sangat bermanfaat sebagai strategi pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar peserta didik serta keefektifan belajar sehingga SDI Muhamadiyah dan Al Aqsha berhasil dalam mewujudkan tujuan pendidikan institusional sekolah.

2. Perkembangan Aspek Spiritual

Pada aspek spiritual kedua sekolah sama-sama mampu menumbuhkan kesadaran siswa shalat berjamaah, berdoa

¹⁷ Yudhi Musnad, *Media Pembelajaran*. (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), 18

¹⁸ Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. (Cet.I;Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), 109

sebelum melakukan aktivitas, berakhlakul kharimah, beramal dan menciptakan siswa yang lancar membaca dan hafal Al Qur'an melalui pembiasaan yang diterapkan di sekolah masing-masing. Hal ini ditunjukkan dari peserta didik yang tidak perlu menunggu perintah untuk beribadah dan berdoa serta prestasi yang mereka raih dalam lomba menghafal Al Qur'an.

Keberhasilan kedua sekolah tersebut menggunakan metode pembiasaan sesuai dengan kelebihan metode pembiasaan itu sendiri diantaranya adalah (1) pembentukan kebiasaan dilakukan dengan mempergunakan metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan, (2) pemanfaatan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis, dan (3) pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas penggunaan metode pembiasaan bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan aspek spiritual peserta didik. Sehingga SDI Muhamadiyah dan SDI Al Aqsha berhasil dalam mencapai tujuan sekolahnya.

3. Perkembangan Aspek Emosional

Pada perkembangan aspek emosional kedua sekolah mampu menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri siswa

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 123

melalui motivasi yang diberikan guru berupa dukungan berupa semangat. Hal ini ditunjukkan dari sikap peserta didik yang tidak minder ketika berkumpul dengan teman-temannya.

Bentuk hasil dari kesempatan yang diberikan guru untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan terhadap sesuatu adalah ungkapan perasaan peserta didik berupa lisan pada forum terbuka ketika peserta didik ditanya mengenai perasaannya bersekolah di sekolah mereka masing-masing.

Berdasarkan beberapa hasil di atas sesuai dengan manfaat motivasi bahwa motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan dan motivasi sebagai pengarah perbuatan.²⁰ Sehingga dapat membantu SDI Muhamadiyah dan SDI Al Aqsha mencapai tujuan pendidikan intitusional sekolah.

4. Perkembangan Aspek Sosial

Pada perkembangan aspek sosial usaha kedua sekolah menciptakan siswa yang mampu bersosialisasi baik dan mudah bergaul dengan melibatkan peserta didik dalam ekstrakurikuler, diskusi kelompok dan menanamkan kepedulian. Hal ini ditunjukkan dari kerukunan yang terjalin diantara peserta didik dan antusias mereka dalam kegiatan beramal.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran mampu mendukung aspek sosial peserta didik sebagaimana

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*

pernyataan Jejen Musfah bahwa aspek sosial juga didukung dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.²¹

Dalam menamakan kepedulian kepada anak melalui beramal mampu menciptakan peserta didik yang rendah hati dan memiliki kasih sayang terhadap sesama. Berdasarkan uraian di atas langkah SDI Muhamadiyah dan SDIT Al Aqsha mampu mencapai tujuan institusional sekolah.

5. Perkembangan Aspek Fisik

Pada perkembangan aspek fisik kedua sekolah sama-sama mampu menghasilkan siswa yang sehat, terampil dan semangat dalam melakukan aktivitas dengan melibatkan siswa dalam kegiatan olahraga, ekstrakurikuler dan kegiatan keterampilan. Hal ini ditunjukkan dari keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler serta kemampuan mereka untuk membuat kerajinan tangan dengan dampingan guru.

Hasil dari pengembangan aspek fisik di atas sesuai dengan pengertian kecerdasan fisik menurut Shodiq Mustika bahwa kecerdasan fisik atau kecerdasan kinestetik diartikan sebagai kemampuan menggerakkan anggota-anggota tubuh dan mengendalikan gerak dengan cekatan atau indah.²²

²¹ Jejen Musfah. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif...*

²² Shodiq Mustika. *Lejitkan Semua Jenis Kecerdasan...*

Berdasarkan penjelasan di atas perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Melalui kegiatan olahraga, ekstrakurikuler dan kegiatan keterampilan mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik di SDI Muhamadiyah dan SDIT Al Aqsha untuk mencapai tujuan pendidikan institusional sekolah.

6. Perkembangan Aspek Estetik

Pada perkembangan aspek estetika kedua sekolah sama-sama menjadikan siswa kreatif dan mencintai kesenian baik seni rupa maupun seni musik melalui kegiatan menggambar, membuat kerajinan tangan, hiasan kelas, bernyanyi dan bermain musik pada ekstrakurikuler *drumband*.

Hasil dari perkembangan peserta didik ditunjukkan dari hasil siswa yang terpajang di kelas dan hasil kerajinan tangan peserta didik yang mereka buat dengan bimbingan guru. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa SDI Muhamadiyah dan SDIT Al Aqsha mampu mencapai tujuan pendidikan institusional sekolah.

Pendidikan holistik menghargai keberagaman dan kreatifitas individu dan masyarakat.²³ Oleh karena itu dari pengembangan aspek estetika dengan memberikan kebebasan

²³ John P. Miller, et al. *Holistic Learning and Spirituality in Education...*

pada setiap peserta didik dalam berkeaktifitas mampu menghasilkan peserta didik yang profuktif dalam berkarya dan menghargai setiap perbedaan baik bidang seni maupun lainnya.